

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Pendirian SMK Bina Banua Banjarmasin

Dalam rangka turut serta membantu pemerintah dalam memajukan kesejahteraan rakyat khusus di bidang pendidikan kejuruan, maka beberapa mahasiswa sarjana tingkat doktoral jurusan Ekonomi Perusahaan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lambung Mangkurat berinisiatif dan mengambil prakarsa untuk mendirikan Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas (SMEA) Bina Banua.

Berdasarkan Hasil Rapat Pemrakarsa Berdirinya SMEA Bina Banua Banjarmasin tanggal 16 Mei 1978 bertempat di rumah Bapak Djahrani Mulyadi, BBA, Komplek Kebun Bunga Jl. Melati Ujung No.44 Banjarmasin, dengan Pemrakarsa/Pengundang yaitu: (1) Gerilyansyah Basrindu, BA; (2) Djahrani Mulyadi, BBA; dan (3) H. Mas'ud Baderi, BBA. Mahasiswa lainnya hadir dan berpartisipasi aktif adalah (1) M. Yahya, BA (2) Djarkasi Husmana, BA (3) Umar Hamdan, BA dan (4) Suparmono, BA.

Rapat sepakat membentuk Panitia Pendiri SMEA Bina Banua mulai tahun 1979 dengan susunan pendiri sebagai berikut:

- 1) Ketua : Gerilyansyah Basrindu, BA
- 2) Sekretaris : H. Mas'ud Baderi, BA
- 3) Bendahara : H. Djahrani Mulyadi, BBA
- 4) Pembantu Umum : M. Yahya, BA, Djarkasi Humana, BA,
Umar Hamdan, BA, dan Suparmono, BA

Yayasan Pendidikan Bina Banua sebagai Badan Hukum Pengelola SMEA Bina Banua telah menetapkan berdirinya SMEA Bina Banua Banjarmasin pada tanggal 23 Mei 1979 sesuai SK No: SKEP-017/YPBB/V/E.1979 tertanggal 23 Mei 1979. Sementara itu Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan atas nama Pemerintah telah memberikan ijin untuk pendirian SMEA Bina Banua Banjarmasin sebagai Lembaga Pendidikan Kejuruan Swasta dari Yayasan Pendidikan Bina Banua dengan No: KEP.07/115.1/I.1979 tertanggal 23 Mei 1979, dimana Izin penyelenggaraan tersebut secara resmi mulai berlaku terhitung tanggal 1 Juni 1979. Dengan demikian Hari Ulang Tahun SMEA Bina Banua diperingati adalah setiap tanggal 1 Juni. Sebagai Kepala SMEA Bina Banua yang pertama adalah Drs. M. Yahya.

Demikian sejarah awal berdirinya SMEA Bina Banua sebagai dokumen kelembagaan yang kemudian sesuai dengan kebijakan Pemerintah berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Banua.

b. Identitas Sekolah SMK Bina Banua Banjarmasin

Nama sekolah	: SMK Bina Banua Banjarmasin
NSS/NPSN	: 342156003008/303004264
Nama ketua yayasan	: Drs. H.M Yahya Ms
Nama kepala sekolah	: Iwan Setiawan, S.sos, MA
Tipe sekolah	: B (memiliki 4 wakil kepala sekolah)
Alamat sekolah	: Jl. Pramuka Km.06 N0. 17, Banjarmasin Timur, Banjarmasin, Kalimantan Selatan
Telepon/Hp/Fax	: 0511-3254556
Status sekolah	: Swasta
Akreditasi sekolah	: Terakreditasi B
Nilai Akreditasi Sekolah	: Akuntansi= B; Usaha Perjalanan : Wisata= B; Pemasaran= A; Teknik Komputer & Jaringan= B; Desain Grafika= B; Broadcast= B
Luas lahan	: 5120m ²
Jumlah ruang	: 18 ruang
Jumlah rombel	: 24 Rombel
Presentase ruang kelas yang sudah berbasis IT	: 50%
(sekolah menjaring internet dengan Wi-Fi, kelas dilengkapi <i>in focus</i> , dapat diakases internet)	
Apakah sekolah sudah memiliki sertifikat ISO	: Sudah

Apabila sudah: Lembaga sertifikasi : PT. URS Services Indonesia

Versi ISO : 9001:2015

Tahun : 2018

c. Visi dan Misi SMK Bina Banua Banjarmasin

Dalam rangka mewujudkan tujuan yang ingin dicapai maka diperlukan visi dan misi, sehingga program yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Maka di SMK Bina Banua Banjarmasin menetapkan visi dan misi sebagai berikut:

1) Visi

“Unggul, Kompeten, Bermutu, dan Berkarakter”

2) Misi

Menyiapkan tamatan (*outcome*) yang berbudi pekerti luhur, berkualitas dan kompetitif melalui:

- a) Penanaman nilai-nilai normatif adaptif dan produktif yang menguasai IT
- b) Optimalisasi sumber daya internal dan eksternal
- c) Pengembangan sekolah secara dinamis

3) Tujuan

- a) Mengembangkan potensi secara didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila (UU No 20 Tahun 2006)

- b) Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan (Permendiknas No 22 Tahun 2006)

2. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data dari hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang disajikan adalah data mengenai strategi guru bimbingan dan konseling dan faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam meningkatkan perilaku asertif peserta didik SMK Bina Banua Banjarmasin. Adapun hasil penyajian data sebagai berikut:

a. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Perilaku Asertif di SMK Bina Banua Banjarmasin

Perilaku asertif adalah kemampuan individu untuk bersifat terbuka dan berkata jujur dalam menyampaikan pendapat dan mengekspresikan perasaan di kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah. Peneliti melakukan observasi mengenai rendahnya perilaku asertif peserta didik di SMK Bina Banua Banjarmasin. Menunjukkan bahwa beberapa peserta didik ada yang mampu berperilaku asertif dengan baik seperti menyampaikan pendapat dengan jelas dan mampu mengungkapkan perasaan dengan jujur. Namun ada juga peserta didik yang masih belum mampu berperilaku asertif dengan baik seperti kurang berani menyampaikan pendapat, memiliki rasa tidak

nyaman saat teman mengajak padahal ia sendiri tidak bersedia, dan peserta didik yang kurang mampu mengekspresikan perasaannya yang ditunjukkan dalam bentuk komunikasi secara langsung¹

Hal ini dapat diketahui melalui petikan wawancara dengan guru BK SMK Bina Banua menyampaikan bahwa:

”Permasalahan yang sering dihadapi peserta didik terkait dengan perilaku asertif yaitu kurang berani menyampaikan pendapat, memiliki rasa tidak nyaman saat teman mengajak padahal ia sendiri tidak bersedia, dan peserta didik yang kurang mampu mengekspresikan perasaannya”²

Kemudian wawancara dengan peserta didik, ia mengatakan bahwa:

“Kalo di kelas ka biasanya saya sering nya berdiam, masih takut salah misalnya bertanya kepada guru atau saat teman presentasi di depan”³

Peserta didik berinisial NA mengatakan:

“Saya kadang merasa tidak nyaman menolak ajakan teman misalnya ke kantin atau ke wc padahal kan pada saat itu nggak mau kemana-mana tapi yaa mau tidak mau”⁴

Peserta didik berinisial W menambahkan:

“Saat saya menerima kritikan dari teman-teman kadang saya sering mengalah dan bilang “ya sudah” saya tidak terlalu memikirkannya”⁵

¹Observasi, SMK Bina Banua Banjarmasin, 04 Desember 2023

²Adeliana Rahmi, Wawancara, SMK Bina Banua Banjarmasin, 12 Februari 2024

³AS, Wawancara, SMK Bina Banua Banjarmasin, 12 Februari 2024

⁴NA, Wawancara, SMK Bina Banua Banjarmasin, 12 Februari 2024

⁵W, Wawancara, SMK Bina Banua Banjarmasin, 12 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan komunikasi peserta didik kurang asertif yang mana peserta didik belum mampu mengemukakan pendapat, masih belum bisa berkomunikasi dengan tegas serta tidak bisa mengkomunikasikan isi pikiran dan perasaannya.

Dalam wawancara dengan guru BK SMK Bina Banua Banjarmasin ada beberapa langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling:

1) Mengidentifikasi Kebutuhan

Dalam pembuatan program layanan bimbingan dan konseling guru BK mengidentifikasi terhadap permasalahan yang dialami dan didasarkan atas analisis kebutuhan peserta didik. Hal ini dinyatakan dengan hasil wawancara dengan guru BK:

“Dari Need Assesment (AKPD) yang disebar pada tahun ajaran baru, Laporan dari guru mata pelajaran dan juga wali kelas, diketahui bahwa perilaku asertif peserta didik yang rendah”⁶

Dari hasil Need Assesment yang dilakukan, guru BK menyebarkan Angket Kebutuhan Peserta didik (AKPD) pada saat tahun ajaran baru di sekolah. Selain itu juga dalam mengidentifikasi kebutuhan peserta didik guru BK menerima informasi dari guru mata pelajaran dan wali kelas dalam mengetahui rendahnya perilaku asertif peserta didik.

⁶Adeliana Rahmi, Wawancara, SMK Bina Banua Banjarmasin, 12 Februari 2024

2) Penyusunan Rencana Kerja

Setelah mengidentifikasi kebutuhan peserta didik selanjutnya disusunlah rencana kerja atau rencana layanan bimbingan dan konseling yang digunakan untuk meningkatkan perilaku asertif peserta didik. Sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Setelah dibagikan angket biasanya saya langsung merancang program layanan apa yang sesuai dengan permasalahan yang dialami. Dimulai dari membuat rpl terlebih dahulu”⁷

Selain wawancara guru BK juga menunjukkan dokumentasi RPL bimbingan klasikal yang terdapat di lampiran untuk meningkatkan perilaku asertif peserta didik.

Angket yang disebarkan selanjutnya diolah untuk mengetahui hasil analisis jawaban dan rumusan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya membuat program layanan bimbingan dan konseling dengan membuat RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan).

3) Pelaksanaan Kegiatan

Setelah disusunnya program maka dilaksanakannya program dalam bentuk kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Sesuai dengan wawancara dengan guru BK:

“Sering nya saya memberikan bimbingan klasikal dan konseling individual. Untuk meningkatkan perilaku asertif peserta didik yang telah saya lakukan ya bimbingan klasikal, bimbingan kelompok terus konseling individual kalo memang dibutuhkan. Pada layanan bimbingan klasikal saya melaksanakannya saat waktu kosong jam belajar peserta didik

⁷Adeliana Rahmi, Wawancara, SMK Bina Banua Banjarmasin, 12 Februari 2024

atau saat guru mata pelajaran berhalangan hadir, karena tidak ada jam khusus untuk bk. Meskipun keterbatasan waktu dalam layanan saya berusaha untuk dapat memberikan layanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Saya harap layanan tersebut dapat meningkatkan perilaku asertif peserta didik”⁸

Pada pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa strategi yang diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan perilaku asertif di SMK Bina Banua Banjarmasin:

a) Bimbingan klasikal

Pada bimbingan klasikal guru BK melaksanakan strategi ini dengan memberikan informasi dan pemahaman seperti pengertian perilaku asertif, ciri-ciri asertif, dan aspek-aspek perilaku asertif, guru BK juga mengarahkan peserta didik untuk bersikap asertif.

b) Bimbingan Kelompok

Pada bimbingan kelompok ini guru BK melaksanakan strategi ini dengan meminta peserta didik untuk membiasakan berperilaku asertif dalam kehidupan sehari-hari seperti selalu bersifat jujur, tegas dan bertanggung jawab

c) Konseling Individual

Pada konseling individual ini strategi guru BK membantu untuk membangun interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, membantu peserta didik untuk berkembang, berubah dan

⁸Adeliana Rahmi, Wawancara, SMK Bina Banua Banjarmasin, 12 Februari 2024

memperbaiki perilaku asertifnya dengan berbagai metode yang digunakan guru BK dalam meningkatkan perilaku asertif peserta didik. Sesuai dengan wawancara dengan peserta didik:

“Belum pernah konseling”⁹

“Perasaannya setelah beberapa kali konseling saya merasa baik karena saya dan guru BK sering berbagi cerita satu sama lain, bertukar pendapat dan pikiran”¹⁰

Pelaksanaan kegiatan ini guru BK melaksanakan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling individual meskipun dengan keterbatasan waktu guru BK berharap dapat meningkatkan perilaku asertif peserta didik.

4) Penilaian kegiatan

Penilaian kegiatan atau evaluasi tentang program layanan yang diberikan oleh guru BK di SMK Bina Banua Banjarmasin yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku asertif peserta didik. Sebagaimana petikan wawancara guru BK berikut:

“Iya, melakukan evaluasi saat proses pemberian layanan seperti bimbingan klasikal saya mengamati bagaimana respon peserta didik dalam mengikuti layanan dan mengamati caranya bertanya. Saya juga berkoordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran”¹¹

“...Saya kadang meminta mereka untuk memantau apakah ada perubahan perilaku setelah diberikan layanan apabila masih belum ada perubahan maka guru mata pelajaran atau wali kelas

⁹W, Wawancara, SMK Bina Banua Banjarmasin, 27 Juni 2024

¹⁰NA, Wawancara, SMK Bina Banua Banjarmasin, 27 Juni 2024

¹¹Adeliana Rahmi, wawancara, SMK Bina Banua Banjarmasin, 12 Februari 2024

akan melapor kepada saya dan akan ditindaklanjuti dengan layanan untuk meningkatkan perilaku asertifnya”¹²

Selain itu dari wawancara bersama guru mata pelajaran di SMK Bina Banua Banjarmasin juga mengatakan bahwa:

“Iya, kadang saya mengamati peserta didik, katanya mereka takut salah dan malu untuk bertanya pada saat saya mengajar”¹³

Dilain waktu, pada saat observasi peneliti melihat adanya guru mata pelajaran yang melapor kepada guru BK, bahwa ada beberapa peserta didik yang awalnya kurang berani menyampaikan pendapat atau masih malu untuk bertanya secara perlahan mulai ada perubahan. Perubahan itu dilihat pada saat guru mata pelajaran membentuk suatu kelompok-kelompok kecil di dalam kelas untuk berdiskusi tentang materi yang berikan dan peserta didik yang kurang asertif terlihat aktif dalam diskusi tersebut meskipun dalam skala kecil¹⁴

Pada tahap ini guru BK melakukan penilaian yang mencakup semua kegiatan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan dimulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan. Guru Bimbingan dan Konseling juga melakukan peninjauan ulang terhadap peserta didik setelah diberikan layanan apakah

¹²Adeliana Rahmi, wawancara, SMK Bina Banua Banjarmasin, 12 Februari 2024

¹³Muhammad Fachrijal Ilmi, SMK Bina Banua Banjarmasin, 12 Februari 2024

¹⁴Observasi, SMK Bina Banua Banjarmasin, 04 Desember 2023

mengalami perubahan dengan berkoordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Apabila belum mengalami perubahan dilakukanlah layanan lanjutan. Namun pada umumnya setelah diberikan layanan peserta didik mengalami perubahan setelah diberikan layanan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK di SMK Bina Banua Banjarmasin dalam meningkatkan perilaku asertif peserta didik sudah terlaksana dengan baik. Dimulai dari mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, selanjutnya penyusunan rencana kerja sesuai kebutuhan peserta didik dengan membuat RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan), setelah itu melaksanakan kegiatan layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dan konseling individual, dan yang terakhir penilaian kegiatan untuk mengetahui peningkatan perilaku asertif peserta didik

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru BK Dalam Meningkatkan Perilaku Asertif Peserta Didik Di SMK Bina Banua Banjarmasin

Faktor pendukung dan penghambat merupakan hal-hal sering terjadi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terutama dalam meningkatkan perilaku asertif peserta didik yang berada di SMK

Bina Banua Banjarmasin. Adapun faktor pendukung dan pengambatnya sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

Layanan bimbingan dan konseling akan berjalan secara efektif apabila terdapat faktor pendukung di dalamnya. Dalam hal ini Faktor pendukung pelaksanaan strategi guru BK untuk meningkatkan perilaku asertif peserta didik di sekolah. Berikut ungkapan guru BK mengenai faktor pendukung sebagai berikut:

“Kalau faktor pendukung alhamdulillah didukung sepenuhnya oleh kepala sekolah untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Sebagai guru BK saya tidak hanya bekerja sendiri dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik, maka dari itu banyak pihak yang membantu saya dalam melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling. Seperti wali kelas dan guru mata pelajaran berperan penting untuk meningkatkan perilaku asertif peserta didik. Saya kadang meminta mereka untuk memantau apakah ada perubahan perilaku setelah diberikan layanan apabila masih belum ada perubahan maka guru mata pelajaran atau wali kelas akan melapor kepada saya dan akan ditindaklanjuti dengan layanan untuk meningkatkan perilaku asertifnya”¹⁵

Dukungan Kepala sekolah, kerjasama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran yang merupakan pihak yang berperan penting dalam meningkatkan perilaku asertif peserta didik di SMK Bina Banua Banjarmasin

¹⁵Adeliana Rahmi, wawancara, SMK Bina Banua Banjarmasin, 12 Februari 2024

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat akan menyebabkan program layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan perilaku asertif peserta didik menjadi kendala atau tidak berjalan secara optimal seperti yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK:

“Faktor penghambat yang sangat saya rasakan ya kurangnya guru BK di sekolah ini, kemaren ada satu orang guru BK tetapi sudah pindah, terbatas nya waktu juga dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, selain itu juga saya sering menemui peserta didik yang terkadang sangat sulit untuk terbuka pada saat diberikan layanan”¹⁶

Kurangnya tenaga pendidik, keterbatasan waktu dan peserta didik sulit terbuka pada saat diberikan layanan adalah salah satu faktor penghambat untuk melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling. Hal ini akan menjadi kendala dalam meningkatkan perilaku asertif peserta didik di SMK Bina Banua Banjarmasin

B. Pembahasan

Bagian ini merupakan pembahasan mengenai hasil analisis dari data yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan menjawab fokus penelitian yang akan peneliti uraikan melalui penyajian data sebagai berikut:

¹⁶Adeliana Rahmi, wawancara, SMK Bina Banua Banjarmasin, 12 Februari 2024

1. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Perilaku Asertif di SMK Bina Banua Banjarmasin

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa masih ada beberapa komunikasi peserta didik kurang asertif yang mana peserta didik belum mampu mengemukakan pendapat, masih belum bisa berkomunikasi dengan tegas serta tidak bisa mengkomunikasikan isi pikiran dan perasaannya.

Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Herbert Fensterheim dan Jean Baer bahwa perilaku asertif adalah perilaku atau perbuatan yang dilakukan individu dalam mengemukakan pendapat dan dapat mengungkapkan perasaan tanpa ada rasa takut serta dapat berkomunikasi dengan orang lain secara lancar¹⁷

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling dilihat dari identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian kegiatan di SMK Bina Banua Banjarmasin sebagai berikut:

a. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui identifikasi kebutuhan di SMK Bina Banua Banjarmasin berasal dari hasil Need Assesment yaitu Angket Kebutuhan Peserta didik (AKPD)

¹⁷Herbert Fensterheim & Jean Baer, *Jangan Bilang Ya Bila Anda Akan Mengatakan Tidak*, (Jakarta: Gunung Jati, 1995), 57

yang disebarikan pada saat tahun ajaran baru. Kemudian berkoordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran dalam mengetahui rendahnya perilaku asertif peserta didik.

b. Penyusunan Rencana Kerja

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, Pada penyusunan rencana kerja guru BK di SMK Bina Banua Banjarmasin membuat program layanan bimbingan dan konseling sesuai kebutuhan peserta didik. Dengan membuat RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan).

c. Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, Pelaksanaan kegiatan guru BK di SMK Bina Banua Banjarmasin melaksanakan: bimbingan klasikal dengan memberikan informasi dan pemahaman tentang pengertian perilaku asertif, ciri-ciri asertif, dan aspek-aspek perilaku asertif. Pemberian informasi dan pemahaman ini sejalan dengan teori dari Bimo Walgito dalam bukunya “Psikologi sosial” yang mengemukakan pembentukan perilaku asertif dengan didasarkan pada teori belajar kognitif, yaitu belajar disertai dengan adanya pengertian.¹⁸ Bimbingan kelompok dengan meminta peserta didik untuk membiasakan berperilaku asertif dalam kehidupan sehari-hari seperti selalu bersifat jujur, tegas dan bertanggung jawab. Hal ini juga sejalan dengan teori dari Bimo Walgito dalam tahap-tahap pembentukan

¹⁸Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 19

perilaku asertif dengan pembentukan perilaku dengan cara *conditioning* (dikondisikan, dibiasakan).¹⁹ Konseling individual dengan membantu untuk membangun interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, membantu peserta didik untuk berkembang, berubah dan memperbaiki perilaku asertifnya dengan berbagai metode yang digunakan guru BK dalam meningkatkan perilaku asertif peserta didik.

Pada pelaksanaan kegiatan di SMK Bina Banua Banjarmasin sudah berjalan cukup baik sesuai dengan rencana program yang telah dibuat untuk meningkatkan perilaku asertif peserta didik. Hanya saja tidak ada jam khusus BK, meskipun keterbatasan waktu dalam layanan guru BK berusaha untuk dapat memberikan layanan yang tepat untuk meningkatkan perilaku asertif peserta didik

d. Penilaian Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, Penilaian kegiatan yang mencakup semua kegiatan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan dimulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan. Guru Bimbingan dan Konseling juga melakukan peninjauan ulang terhadap peserta didik setelah diberikan layanan apakah mengalami perubahan dengan berkoordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Apabila belum mengalami

¹⁹Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*....., 18

perubahan dilakukanlah layanan lanjutan. Namun pada umumnya setelah diberikan layanan peserta didik mengalami perubahan setelah diberikan layanan.

Secara garis besar langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK di SMK Bina Banua Banjarmasin dalam meningkatkan perilaku asertif peserta didik sudah terlaksana dengan baik. Dimulai dari mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, selanjutnya penyusunan rencana kerja sesuai kebutuhan peserta didik dengan membuat RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan), setelah itu melaksanakan kegiatan layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dan konseling individual, dan yang terakhir penilaian kegiatan untuk mengetahui peningkatan perilaku asertif peserta didik.

Hal ini sejalan dengan teori Tohirin dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis integrasi* yang menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling pada umumnya mengikuti empat langkah pokok, “identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian kegiatan. Keempat rangkaian di atas merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan”²⁰

²⁰Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis integrasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 267

Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu dari Ahmad Solikin (2023). Tentang layanan bimbingan klasikal yang dapat mengembangkan perilaku asertif juga penelitian dari Nor Dhaiful Haqiqi (2021) menyebutkan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perilaku asertif.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru BK Dalam Meningkatkan Perilaku Asertif Peserta Didik

Ada 2 faktor yang menjadi Pendukung dan penghambat bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan perilaku asertif peserta didik di SMK Bina Banua Banjarmasin yaitu:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa faktor pendukungnya yaitu: dukungan Kepala sekolah, kerjasama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran yang merupakan pihak yang berperan penting dalam meningkatkan perilaku asertif peserta didik di SMK Bina Banua Banjarmasin

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Nor Dhaiful Haqiqi (2021) tentang faktor pendukung guru BK dalam meningkatkan perilaku asertif peserta didik yang mana menyebutkan adanya dukungan dari kepala sekolah dan wali kelas. Penelitian ini juga didukung oleh teori W.S Winkel menyebutkan faktor pendukung guru

BK dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu dukungan kepala sekolah dan staf sekolah lainnya.²¹

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan perilaku asertif peserta didik di SMK Bina Banua Banjarmasin yaitu: Kurangnya tenaga pendidik, Keterbatasan waktu dan Peserta didik sulit terbuka pada saat diberikan layanan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Nor Dhaiful Haqiqi (2021) tentang faktor penghambat guru BK yang mana menyebutkan Tenaga pendidik yang terbatas dalam meningkatkan perilaku asertif peserta didik. Penelitian ini juga didukung oleh dalam buku Ulifa Rahma menyebutkan faktor penghambat dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah yaitu terbatasnya waktu yang membuat program layanan tidak terlaksana dengan efektif dan efisien dan peserta didik yang kurang terbuka.²²

²¹W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), 86

²²Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 64-65